p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 4 No. 3, Januari-Maret 2026, pp 16459-16466

Peningkatan Keselamatan Pasien Melalui Sosialisasi Praktik Identifikasi Pasien Kepada Perawat dalam Upaya Menurunkan Kesalahan Medikasi di Ruangan MPKP Kuantan Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau

Erma Kasumayanti[1]*, Endang Mayasari[2], Dewi Sulastri Juwita[3], Eva Mayasari[4]
[1,2,3,4] Program Studi Profesi Ners, SI Kebidanan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jl. Tuanku Tambusai No.23, Bangkinang, Kec. Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau
E-mail: erma.nabihan@gmail.com
* Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4808

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 24 Dec 2025
Revised: 30 Dec 2025
Accepted: 05 Jan 2026

Kata Kunci:
Keselamatan Pasien, Identifikasi Pasien, Kesalahan Medikasi, Rumah Sakit Jiwa.

Keywords:
Patient Safety, Patient Identification, Medication Errors, Mental Hospitals.

ABSTRACT

Keselamatan pasien merupakan aspek penting dalam mutu pelayanan keperawatan, khususnya di rumah sakit jiwa yang memiliki kompleksitas tinggi akibat keterbatasan komunikasi dan fluktuasi kondisi pasien. Salah satu risiko yang sering terjadi adalah kesalahan medikasi yang berkaitan dengan ketidaktepatan identifikasi pasien. Hasil observasi di Ruang MPKP Kuantan Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau menunjukkan bahwa identifikasi pasien sebelum pemberian obat belum dilaksanakan secara konsisten, didukung oleh keterbatasan sarana berupa label identifikasi pada kotak obat serta belum optimalnya sosialisasi, pengawasan, dan evaluasi pelaksanaan prosedur. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keselamatan pasien melalui penguatan praktik identifikasi pasien sebelum pemberian obat. Metode pelaksanaan meliputi diskusi awal, sosialisasi dan simulasi prosedur identifikasi pasien, penyediaan label identifikasi pasien berbasis foto, serta monitoring dan evaluasi melalui audit kepatuhan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 s/d 11 Desember 2025 dengan melibatkan 14 perawat pelaksana. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kepatuhan perawat, dengan sebagian besar berada pada kategori kinerja baik, serta pemanfaatan sarana identifikasi secara optimal. Upaya penurunan risiko kesalahan medis dilakukan melalui penguatan supervisi, pemenuhan sarana, dan sosialisasi guna menjamin konsistensi praktik keselamatan pasien.

Patient safety is a crucial aspect of nursing care quality, particularly in psychiatric hospitals, which face complexities due to communication limitations and fluctuating patient conditions. One common risk is medication errors related to inaccurate patient identification. Observations in the Kuantan MPKP Room, Tampan Mental Hospital, Riau Province, indicate that patient identification prior to medication administration has not been consistently implemented, driven by limited resources in the form of identification labels on medication boxes, as well as suboptimal socialization, supervision, and evaluation of procedure implementation. This Community Service activity aims to improve patient safety by strengthening patient identification practices prior to medication administration. Implementation methods include initial discussions, socialization and simulation of patient identification procedures, provision of photo-based patient identification labels, and monitoring and evaluation through compliance audits. The activity was conducted from December 2 to 11, 2025, involving 14 nurses. The evaluation results showed an increase in nurse compliance, with the majority in the good performance category, as well as optimal utilization of identification facilities. Efforts to reduce the risk of medical errors are carried out through strengthening supervision, providing facilities, and outreach to ensure consistent patient safety practices.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Erma Kasumayanti, et al (2025). Peningkatan Keselamatan Pasien Melalui Sosialisasi Praktik Identifikasi Pasien Kepada Perawat dalam Upaya Menurunkan Kesalahan Medikasi di Ruangan MPKP Kuantan Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau, 4(3). https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4808

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan isu kritis yang menjadi prioritas global dalam layanan kesehatan, terutama di rumah sakit. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan keselamatan pasien, penekanan pada ketepatan identifikasi pasien menjadi sangat vital, terutama dalam konteks pemberian obat. Kesalahan dalam identifikasi pasien berpotensi mengarah pada kesalahan medikasi yang dapat berakibat fatal bagi pasien (Nugroho & Widiyanto, 2023). Penerapan prosedur identifikasi pasien yang ketat dan konsisten sangat penting dilakukan, sehingga mencegah terjadinya ketidaktepatan dalam proses medikasi (Büyük et al., 2021). Kesalahan medikasi menjadi tantangan utama dalam memperbaiki keselamatan pasien. Kesalahan ini dapat terjadi pada berbagai tahap, termasuk peresepan, penyiapan, dan pemberian obat (Nugroho & Widiyanto, 2023). Perawat memiliki peran kunci pada tahap tahap akhir pemberian obat karena keterlibatannya langsung dengan pasien. namun, beban kerja yang tinggi dan keterbatasan dukungan sistem dilaporkan berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan prosedur identifikasi pasien (Insani & Wikansari, 2021). Meskipun telah menjadi standar keselamatan, penerapan identifikasi pasien menghadapi tantangan yang lebih kompleks pada pelayanan dengan karakteristik khusus, seperti di rumah sakit jiwa.

Dalam pelayanan Rumah Sakit Jiwa, keterbatasan komunikasi serta perilaku pasien yang tidak kooperatif menjadi tantangan dalam penerapan keselamatan pasien. Menurut Wei et al., (2025) menjelaskan kesulitan dalam komunikasi dapat mengakibatkan kesalahan dalam pemberian obat. Perlunya, Penguatan identifikasi melalui pendekatan yang mudah dikenali, seperti penggunaan identitas visual atau gelang identifikasi yang menjadi strategi penting dalam menurunkan risiko kesalahan medikasi (Hoffman et al., 2025). Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau, penekanan pada keselamatan pasien maupun kualitas pelayanan memberi komitmen untuk mengurangi risiko kejadian tidak diharapkan (KTD). Namun, observasi awal menunjukkan bahwa belum optimalnya proses identifikasi pasien dalam pemberian obat, sarana pendukung identifikasi pasien masih terbatas khususnya ketersediaan label identifikasi pada kotak obat yang sesuai standar. Kondisi ini bisa meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pemberian obat (medication error). Melihat tantangan yang ada, dibutuhkan upaya edukatif melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada sosialisasi praktik identifikasi pasien.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Ruang MPKP Kuantan Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau pada tanggal 2 s/d 11 Desember 2025 berfokus pada peningkatan keselamatan pasien melalui penguatan praktik identifikasi pasien sebelum pemberian obat. Kegiatan ini melibatkan 14 perawat pelaksana. Implementasi yang dilakukan yaitu, melaksanakan sosialisasi ulang prosedur identifikasi pasien kepada seluruh perawat Ruang Kuantan untuk memastikan ketepatan identifikasi sebelum pemberian obat sesuai standar keselamatan pasien, serta memastikan sarana pendukung berupa label identifikasi pasien pada kotak obat untuk menunjang ketepatan proses pemberian obat dan meminimalkan risiko kesalahan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi diskusi awal, sosialisasi dan simulasi prosedur identifikasi pasien, penyediaan label identifikasi pasien berbasis foto, serta monitoring dan evaluasi melalui audit kepatuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran perawat terhadap risiko kesalahan medikasi Perawat mulai memandang proses identifikasi bukan sekadar pemenuhan prosedur, melainkan sebagai bagian integral dari upaya menjaga keselamatan pasien. Perubahan pemahaman ini tercermin dari meningkatnya kehati-hatian perawat dalam melakukan verifikasi identitas sebelum pemberian obat. Evaluasi hasil kegiatan implementasi kegiatan sosialisasi ulang prosedur identifikasi pasien terhadap 14 perawat pelaksana di Ruang Kuantan Rumah Sakit Jiwa Tampan bulan Desember 2025 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sosialisasi Prosedur Identifikasi Pasien di Ruangan MPKP Kuantan Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau Bulan Desember Tahun 2025 (N=14)

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

No	Prosedur Identifikasi Pasien	F	%
1	Baik	12	85,7
2	Cukup	2	14,3
		14	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 14 perawat pelaksana yang mengikuti sosialisasi, sebagian besar menunjukkan pemahaman dan penerapan prosedur identifikasi pasien pada kategori baik sebanyak 12 perawat (85,7%) sementara 2 perawat (14,3%) berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi telah terlaksana secara efektif dan mampu meningkatkan kesadaran perawat terhadap pentingnya identifikasi pasien sebagai bagian dari upaya keselamatan pasien.

Selanjutnya, evaluasi efektivitas penyediaan dan penggunaan label identifikasi pasien pada kotak obat dalam menunjang ketepatan proses pemberian obat dilaksanakan setelah seluruh tahapan kegiatan selesai, meliputi distribusi label, pemberian instruksi penggunaan, serta observasi langsung praktik perawat dalam pemberian obat. Penilaian difokuskan pada aspek ketersediaan label identifikasi, kesesuaian penggunaan label dengan prosedur, keterbacaan identitas pasien (termasuk foto), serta konsistensi perawat dalam melakukan verifikasi identitas sebelum pemberian obat. Hasil evaluasi berkaitan sarana pendukung label identifikasi pasien dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Evaluasi Pelaksanaan Penggunaan Label Identifikasi Pasien pada Kotak Obat di Ruang MPKP Kuantan RSJ Tampan Provinsi Riau Bulan Desember Tahun 2025 (N = 14) **:**

No	Kategori Pelaksanaan Penggunaan Label Identifikasi Pasien	F	%
1	Baik	14	100
2	Cukup	0	0
		14	100

Berdasarkan Tabel 2, hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh perawat di Ruangan MPKP Kuantan Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau pada bulan Desember 2025 berada pada kategori pelaksanaan baik dalam penggunaan label identifikasi pasien pada kotak obat**.**

Pembahasan

Hasil evaluasi yang disajikan dalam Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat pelaksana di Ruangan MPKP Kuantan telah melaksanakan prosedur identifikasi pasien dengan baik sebelum pemberian obat, yaitu sebanyak 12 orang (85,7%). Hal ini mengindikasikan efektivitas intervensi berupa sosialisasi ulang prosedur identifikasi pasien telah memberikan dampak positif terhadap praktik keperawatan di ruangan (Mualimah et al., 2021). Peningkatan kepatuhan ini mencerminkan adanya perubahan perilaku perawat dalam menjadikan identifikasi pasien sebagai langkah esensial dalam proses pemberian obat, bukan sekadar rutinitas administrative (Hayati et al., 2022). Identifikasi pasien yang akurat merupakan salah satu Sasaran Keselamatan Pasien (SKP 1) yang menjadi fondasi utama dalam pencegahan kesalahan medikasi. Menurut World Health Organization (WHO), kesalahan identifikasi pasien merupakan penyebab utama medication error, terutama pada layanan dengan kompleksitas tinggi seperti rumah sakit jiwa, di mana pasien sering mengalami gangguan orientasi, komunikasi, dan daya ingat. Oleh karena itu, verifikasi identitas pasien menggunakan minimal dua identitas yang valid menjadi standar yang tidak dapat ditawar dalam praktik keperawatan. (D.I. et al., 2024; Sakallı & Canbolat, 2023). Peningkatan ini mencerminkan perubahan pemahaman dan praktik perawat setelah intervensi sosialisasi.

Peningkatan proporsi perawat dengan kinerja baik pada evaluasi ini dapat dijelaskan melalui pendekatan perubahan perilaku dalam praktik klinis. Menurut teori *Knowledge–Attitude–Practice (KAP)*, peningkatan pengetahuan melalui sosialisasi yang terstruktur akan memengaruhi sikap perawat terhadap pentingnya identifikasi pasien, yang pada akhirnya berdampak pada perubahan praktik klinis (Bae et al., 2024). Aktivitas sosialisasi yang bersifat interaktif dan kontekstual dapat memperkuat pemahaman procedural serta tanggung jawab propfesional perawat dalam keselamatan pasien (Hayati et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Mualimah et al., (2021), menemukan bahwa pemahaman perawat akan prosedur identifikasi pasien berbanding lurus dengan kecenderungan mereka untuk melaksanakannya secara benar. Selain peningkatan pengetahuan, keberhasilan perubahan praktik juga ditentukan oleh ketersediaan dukungan sistem.

Sarana pendukung berupa label identifikasi pasien yang dilengkapi foto memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kepatuhan perawat. Dalam perspektif *Human Factors Theory*, kesalahan dalam pelayanan kesehatan sering kali tidak hanya disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga oleh kelemahan sistem. Penyediaan label identifikasi berbasis foto berfungsi sebagai *forcing function* yang membantu perawat melakukan verifikasi identitas secara cepat dan akurat, terutama pada pasien jiwa yang tidak mampu menyebutkan identitasnya secara verbal (Firmawati et al., 2023). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan identifikasi visual, termasuk foto pasien, dapat menurunkan risiko kesalahan medikasi dan meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan klinis (Bae et al., 2024).

Meskipun demikian, masih ditemukannya perawat dalam kategori kinerja cukup menunjukkan bahwa perubahan praktik membutuhkan waktu dan penguatan berkelanjutan. Faktor seperti beban kerja, tekanan situasi klinis, serta kebiasaan kerja lama dapat memengaruhi konsistensi penerapan prosedur identifikasi pasien(Manuhutu & Tomasoa, 2024; Suyanti et al., 2021). Kondisi ini sejalan dengan konsep *behavioral maintenance*, yang menekankan bahwa perubahan perilaku dalam pelayanan kesehatan perlu didukung oleh supervisi rutin, audit kepatuhan, dan umpan balik berkesinambungan agar dapat dipertahankan dalam jangka Panjang (Mualimah et al., 2021).

Berdasarkan Tabel 2, hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh perawat di Ruangan MPKP Kuantan Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau pada bulan Desember 2025 berada pada kategori pelaksanaan baik dalam penggunaan label identifikasi pasien pada kotak obat**.** Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan label identifikasi pasien yang dilengkapi foto telah dimanfaatkan secara optimal dalam praktik pemberian obat. Perawat secara konsisten melakukan pencocokan identitas pasien menggunakan label sebelum pemberian obat, baik pada pasien yang kooperatif maupun pada pasien dengan keterbatasan komunikasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa sarana pendukung berupa label identifikasi pasien tidak hanya tersedia secara fisik, tetapi juga terintegrasi dengan baik dalam alur kerja keperawatan. Kejelasan desain label, keterbacaan informasi, serta keberadaan foto pasien terbukti membantu perawat dalam melakukan identifikasi secara cepat dan akurat. Selain itu, instruksi penggunaan dan penggantian label yang diberikan sebelumnya turut berperan dalam memastikan keseragaman praktik di antara perawat. hal ini sejalan dengan prinsip identifikasi pasien sebagai pondasi utama dalam keselamatan pasien.

Identifikasi pasien yang akurat merupakan komponen vital dalam penerapan Sasaran Keselamatan Pasien. Tenaga kesehatan diharuskan selalu melakukan verifikasi identitas pasien secara konsisten dalam setiap tindakan keperawatan dan medis. Memasukkan foto pada label identifikasi tidak hanya menambah elemen akurasi, tetapi juga merupakan alat bantu visual yang mendukung perawat dalam mengenali pasien secara fisik (Azhari et al., 2023). Penggunaan pendekatan seperti ini sangat penting bagi pasien yang mengalami keterbatasan komunikasi atau gangguan kognitif, yang kerap kali tidak mampu mengonfirmasi identitasnya secara verbal (Ruku et al., 2023). Sistem identifikasi yang sederhana dan mudah dikenali berfungsi untuk mengurangi beban kognitif perawat. Menurut Katuuk et al., (2020), Menjelaskan bahwa tekanan akibat kelelahan dan distraksi di lingkungan pelayanan dapat diminimalisir dengan adanya alat bantu visual seperti label identifikasi. Hal tersebut memungkinkan perawat tetap fokus dalam mengikuti prosedur yang telah ditetapkan bahkan dalam suasana yang dinamis dan padat. Label identifikasi yang digunakan berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu tetapi juga sebagai pengingat untuk mematuhi langkah-langkah standar yang diperlukan untuk memastikan keselamatan pasien (Gunawan et al., 2018). hal ini dapat tercermin dalam perilaku perawat saat melakukan praktik keperawatan.

Konsistensi perilaku perawat dalam mencocokkan identitas pasien mencerminkan pemahaman mendalam mengenai pentingnya keselamatan pasien. Studi menunjukkan bahwa ketika alat identifikasi mudah diakses dan informatif, perawat cenderung lebih konsisten dalam melaksanakan verifikasi identitas (Pai et al., 2024). Oleh karena itu, keberhasilan implementasi sistem identifikasi pasien tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana, tetapi juga pada penerimaan dan komitmen perawat dalam menggunakan prosedur tersebut secara konsisten (Irawati et al., 2024). Pelatihan yang berkelanjutan dan pengembangan kompetensi perawat juga menjadi faktor yang berkontribusi dalam peningkatan ini (Blomberg et al., 2018). Penyediaan label identifikasi pasien yang dilengkapi foto merupakan intervensi efektif dalam meningkatkan kualitas dan keselamatan pemberian obat. Sistem identifikasi

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

yang kuat telah terbukti mampu meningkatkan akurasi dalam administrasi obat dan mengurangi risiko kesalahan identifikasi (Turnip, 2025). Menurut Alves & Guirardello, (2016), menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan praktik keselamatan medikasi di antara perawat dapat dicapai melalui sosialisasi dan pelatihan yang intensif. Dengan demikian, dukungan manajemen rumah sakit dalam mengimplementasikan sistem identifikasi yang baik serta memberikan pelatihan berkelanjutan adalah kunci untuk perbaikan sistem (Katuuk et al., 2020).

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa intervensi berupa sosialisasi prosedur identifikasi pasien yang diperkuat dengan penyediaan sarana pendukung yang sesuai konteks keperawatan jiwa efektif dalam meningkatkan kinerja perawat. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki kepatuhan terhadap standar keselamatan pasien, tetapi juga berkontribusi dalam membangun budaya keselamatan yang lebih kuat di Ruang MPKP Kuantan Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau.

SIMPULAN

1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang peningkatan keselamatan pasien melalui sosialisasi praktik identifikasi pasien bagi perawat untuk mengurangi kesalahan medikasi di Ruangan MPKP Kuantan Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan.
2. Tahap penelaahan dan sosialisasi ulang Standar Operasional Prosedur (SOP) identifikasi pasien berhasil meningkatkan pemahaman perawat mengenai pentingnya verifikasi identitas pasien sebagai bagian dari upaya pencegahan kesalahan medikasi.
3. Pelaksanaan sosialisasi melalui diskusi pada saat operan jaga mendorong keterlibatan aktif perawat serta membantu menyamakan pemahaman terkait penerapan identifikasi pasien, khususnya pada pasien jiwa dengan keterbatasan komunikasi dan orientasi.
4. Pendampingan dan audit kepatuhan setelah sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan kehati-hatian dan konsistensi perawat dalam melakukan identifikasi pasien sebelum pemberian obat sesuai standar keselamatan pasien.
5. Penyediaan sarana pendukung berupa label identifikasi pasien yang dilengkapi foto pada kotak obat mempermudah proses verifikasi identitas dan mendukung ketepatan pemberian obat dalam praktik keperawatan sehari-hari.
6. Hasil evaluasi kegiatan sosialisai menunjukkan bahwa sebagian besar perawat pelaksana di Ruangan MPKP Kuantan Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau memiliki pemahaman dan penerapan prosedur identifikasi pasien pada kategori baik. Seluruh perawat memperlihatkan pelaksanaan yang baik dalam penggunaan label identifikasi pasien pada kotak obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pihak RSJ Tampan Provinsi Riau dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

REFERENSI

Alves, D. F. dos S., & Guirardello, E. d. B. (2016). Ambiente De Trabalho Da Enfermagem, Segurança Do Paciente E Qualidade Do Cuidado Em Hospital Pediátrico. *Revista Gaúcha De Enfermagem*, *37*(2). https://doi.org/10.1590/1983-1447.2016.02.58817

Azhari, M. F., Ariadi, H., & Paramitha, D. S. (2023). Upaya Optimalisasi Pelaksanaan Kredensial Sesuai Standar Nasional Akredetasi Rumah Sakit Edisi 1.1. *Malahayati Nursing Journal*, *5*(2), 398–405. https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.7908

Bae, K., Timmons, E., & Nandy, P. (2024). Seeing Is Believing: The Effects of Optometrist Scope of Practice Expansion. *Contemporary Economic Policy*, *43*(1), 135–160. https://doi.org/10.1111/coep.12645

Blomberg, A., Bisholt, B., & Lindwall, L. (2018). Responsibility for Patient Care in Perioperative Practice. *Nursing Open*, *5*(3), 414–421. https://doi.org/10.1002/nop2.153

D.I., V., Aa, T., & N.V., K. (2024). Initiatives of the World Health Organization on the Way of Improving Patient Safety and Their Implementation in the Russian Federation. *Medical & Pharmaceutical Journal Pulse*, 75–84. https://doi.org/10.26787/nydha-2686-6838-2024-26-2-75-84

Firmawati, F., Hidayat, E. H., & Mahmud, A. I. (2023). The Relationship Between the Application of the Team's Professional Nursing Care Method (MAKP) With Nurse Performance in the Internal Inpatient Room of Dr. M.M Dunda Limboto Hospital, Gorontalo Regency. *Promotor*, *6*(6), 658–662. https://doi.org/10.32832/pro.v6i6.490

Gunawan, J., Aungsuroch, Y., & Fisher, M. L. (2018). Competence-Based Human Resource Management in Nursing: A Literature Review. *Nursing Forum*, *54*(1), 91–101. https://doi.org/10.1111/nuf.12302

Hayati, N. K., Pertiwiwati, E., & Santi, E. (2022). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Penerapan Keselamatan Pasien. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, *5*(2), 84–93. https://doi.org/10.32584/jkmk.v5i2.1810

Irawati, D., Natashia, D., Slametiningsih, S., Latifah, N., Fauzi, A., & Handayani, R. (2024). Pelatihan Pengkajian Komprehensif Perubahan Fisik, Psikososial, Dan Frailty Bagi Perawat Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pasien Hemodialisis. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, *7*(3), 1187–1200. https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13318

Katuuk, M., Sitorus, R., & Sukmarini, L. (2020). Penerapan Teori Self Care Orem Dalam Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan*, *8*(1). https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28405

Manuhutu, F., & Tomasoa, V. Y. (2024). Peningkatan Pelaksanaan Identifikasi Pasien Risiko Jatuh Oleh Petugas Kesehatan Melalui Supervisi Pimpinan Dan Sarana Prasarana Di Puskesmas. *Moluccas Health Journal*, *6*(1), 23–28. https://doi.org/10.54639/mhj.v6i1.1278

Mualimah, S., Wulandari, R. Y., Amirudin, I., & Ardinata, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Identifikasi Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Permata Hati Lampung Timur. *Journal of Current Health Sciences*, *1*(1), 29–34. https://doi.org/10.47679/jchs.v1i1.6

Pai, R. M., Wahongan, G. J. P., & Manampiring, A. E. (2024). Analisis Peran Tenaga Kesehatan Di Rs Budi Setia Langowan Tahun 2023 Berdasarkan Hospital Survey on Patient Safety Culture (Hsopsc). *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(2), 2654–2668. https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.28053

Ruku, D. M., Kaparang, G. F., & Bahasa, F. A. M. (2023). Lesson Learned Dalam Asuhan Keperawatan Ketoasidosis Diabetikum Tn. Y Di Ruang Intensif. *Klabat Journal of Nursing*, *5*(1), 44. https://doi.org/10.37771/kjn.v5i1.893

Sakallı, D., & Canbolat, Ö. (2023). A Threat to Patient Safety: Medication Errors, Reporting of Medication Errors and the Concerns With Regard to Nurses. *Journal of Gazi University Health Sciences Institute*, *5*(2), 93–100. https://doi.org/10.59124/guhes.1287029

Suryanti, N., Hariyati, Rr. T. S., & Fatmawati, U. (2020). Peningkatan Supervisi Asuhan Keperawatan Dan Pendokumentasiannya Di Ruang Rawat Inap Dewasa Di RSUD X Jakarta Pusat: Pilot Study. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes (Journal of Health Research Forikes Voice)*, *11*(3), 295. https://doi.org/10.33846/sf11315

Suyanti, I., Purwarini, J., & Supardi, S. (2021). Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan Sebelum Dan Sesudah Pelatihan Praktik Keperawatan Profesional Di Rumah Sakit X Baturaja Kabupaten Oku. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, *4*(1), 42–49. https://doi.org/10.56338/mppki.v4i1.1389

Turnip, E. E. (2025). Pengaruh Interprofesional Teamwork IGD Terhadap Patien Safety: A Systematic Rivew. *Malahayati Nursing Journal*, *7*(11), 4754–4772. https://doi.org/10.33024/mnj.v7i11.23104

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Alves, D. F. dos S., & Guirardello, E. d. B. (2016). Ambiente De Trabalho Da Enfermagem, Segurança Do Paciente E Qualidade Do Cuidado Em Hospital Pediátrico. *Revista Gaúcha De Enfermagem*, *37*(2). https://doi.org/10.1590/1983-1447.2016.02.58817

Azhari, M. F., Ariadi, H., & Paramitha, D. S. (2023). Upaya Optimalisasi Pelaksanaan Kredensial Sesuai Standar Nasional Akredetasi Rumah Sakit Edisi 1.1. *Malahayati Nursing Journal*, *5*(2), 398–405. https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.7908

Bae, K., Timmons, E., & Nandy, P. (2024). Seeing Is Believing: The Effects of Optometrist Scope of Practice Expansion. *Contemporary Economic Policy*, *43*(1), 135–160. https://doi.org/10.1111/coep.12645

Blomberg, A., Bisholt, B., & Lindwall, L. (2018). Responsibility for Patient Care in Perioperative Practice. *Nursing Open*, *5*(3), 414–421. https://doi.org/10.1002/nop2.153

D.I., V., Aa, T., & N.V., K. (2024). Initiatives of the World Health Organization on the Way of Improving Patient Safety and Their Implementation in the Russian Federation. *Medical & Pharmaceutical Journal Pulse*, 75–84. https://doi.org/10.26787/nydha-2686-6838-2024-26-2-75-84

Firmawati, F., Hidayat, E. H., & Mahmud, A. I. (2023). The Relationship Between the Application of the Team's Professional Nursing Care Method (MAKP) With Nurse Performance in the Internal Inpatient Room of Dr. M.M Dunda Limboto Hospital, Gorontalo Regency. *Promotor*, *6*(6), 658–662. https://doi.org/10.32832/pro.v6i6.490

Gunawan, J., Aungsuroch, Y., & Fisher, M. L. (2018). Competence-Based Human Resource Management in Nursing: A Literature Review. *Nursing Forum*, *54*(1), 91–101. https://doi.org/10.1111/nuf.12302

Hayati, N. K., Pertiwiwati, E., & Santi, E. (2022). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Penerapan Keselamatan Pasien. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, *5*(2), 84–93. https://doi.org/10.32584/jkmk.v5i2.1810

Irawati, D., Natashia, D., Slametiningsih, S., Latifah, N., Fauzi, A., & Handayani, R. (2024). Pelatihan Pengkajian Komprehensif Perubahan Fisik, Psikososial, Dan Frailty Bagi Perawat Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pasien Hemodialisis. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, *7*(3), 1187–1200. https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13318

Katuuk, M., Sitorus, R., & Sukmarini, L. (2020). Penerapan Teori Self Care Orem Dalam Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan*, *8*(1). https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28405

Manuhutu, F., & Tomasoa, V. Y. (2024). Peningkatan Pelaksanaan Identifikasi Pasien Risiko Jatuh Oleh Petugas Kesehatan Melalui Supervisi Pimpinan Dan Sarana Prasarana Di Puskesmas. *Moluccas Health Journal*, *6*(1), 23–28. https://doi.org/10.54639/mhj.v6i1.1278

Mualimah, S., Wulandari, R. Y., Amirudin, I., & Ardinata, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Identifikasi Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Permata Hati Lampung Timur. *Journal of Current Health Sciences*, *1*(1), 29–34. https://doi.org/10.47679/jchs.v1i1.6

Pai, R. M., Wahongan, G. J. P., & Manampiring, A. E. (2024). Analisis Peran Tenaga Kesehatan Di Rs Budi Setia Langowan Tahun 2023 Berdasarkan Hospital Survey on Patient Safety Culture (Hsopsc). *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(2), 2654–2668. https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.28053

Ruku, D. M., Kaparang, G. F., & Bahasa, F. A. M. (2023). Lesson Learned Dalam Asuhan Keperawatan Ketoasidosis Diabetikum Tn. Y Di Ruang Intensif. *Klabat Journal of Nursing*, *5*(1), 44. https://doi.org/10.37771/kjn.v5i1.893

Sakallı, D., & Canbolat, Ö. (2023). A Threat to Patient Safety: Medication Errors, Reporting of Medication Errors and the Concerns With Regard to Nurses. *Journal of Gazi University Health Sciences Institute*, *5*(2), 93–100. https://doi.org/10.59124/guhes.1287029

Suryanti, N., Hariyati, Rr. T. S., & Fatmawati, U. (2020). Peningkatan Supervisi Asuhan Keperawatan Dan Pendokumentasiannya Di Ruang Rawat Inap Dewasa Di RSUD X Jakarta Pusat: Pilot Study. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes (Journal of Health Research Forikes Voice)*, *11*(3), 295. https://doi.org/10.33846/sf11315

Suyanti, I., Purwarini, J., & Supardi, S. (2021). Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan Sebelum Dan Sesudah Pelatihan Praktik Keperawatan Profesional Di Rumah Sakit X Baturaja Kabupaten Oku. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, *4*(1), 42–49. https://doi.org/10.56338/mppki.v4i1.1389

Turnip, E. E. (2025). Pengaruh Interprofesional Teamwork IGD Terhadap Patien Safety: A Systematic Rivew. *Malahayati Nursing Journal*, *7*(11), 4754–4772. https://doi.org/10.33024/mnj.v7i11.23104

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)